

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Starvision

Sumber: PT. Kharisma Starvision Plus (2023)

PT. Kharisma Starvision Plus atau yang biasa dikenal dengan Starvision merupakan sebuah rumah produksi di Indonesia yang telah berdiri sejak 10 Oktober 1995 oleh Ir. Chand Parwez Servia. Ia mendirikan rumah produksi tersebut dengan latar belakang industri bioskop yang mulai merosot akibat pembajakan. Pada awalnya, Starvision berfokus untuk memproduksi program-program televisi yang sebagian besar memperoleh *top rating* di Indonesia.

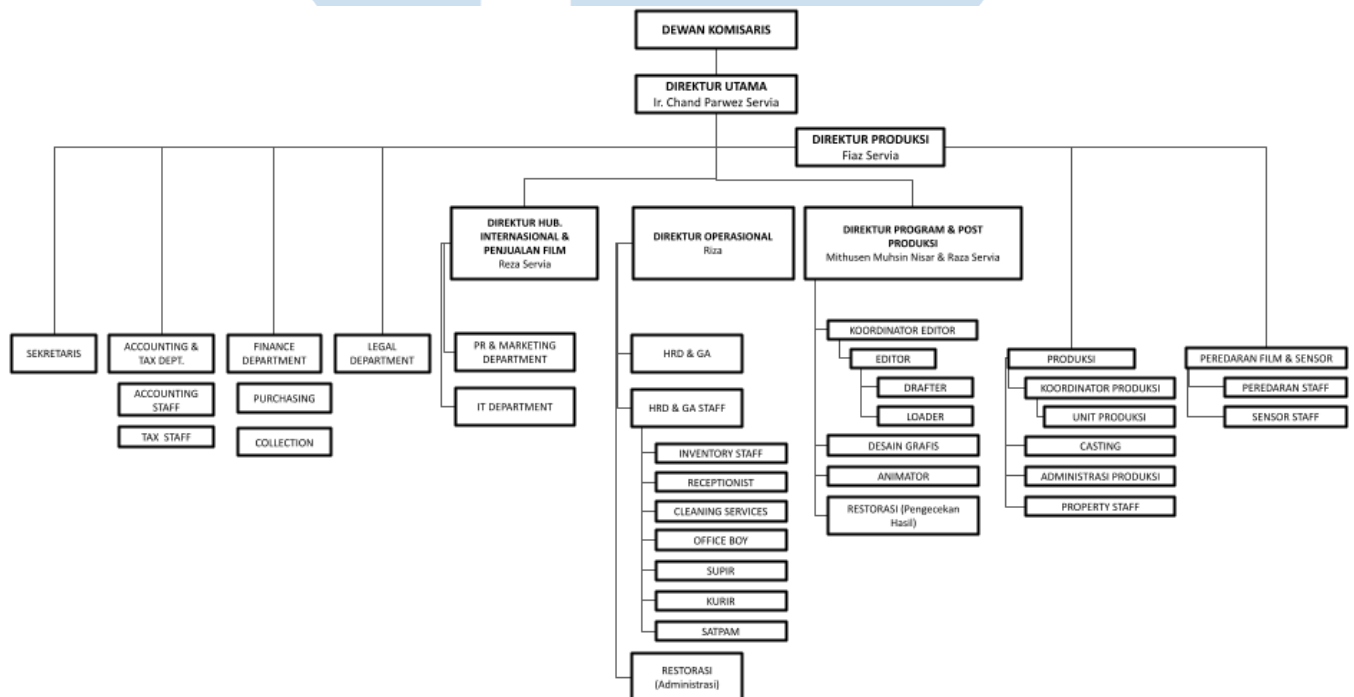
Kemudian seiring perkembangan dan berjalannya waktu, Starvision mengambil langkah untuk memulai karir dalam dunia perfilman dan serial web. Tercatat selama 3 tahun berturut-turut film-film yang diproduksi Starvision yaitu *Virgin* (2005), *Heart* (2006) dan *Get Married* (2007) sukses dan menguasai dunia *Box Office*.

Hingga saat ini, PT. Kharisma Starvision Plus telah memproduksi karya sebanyak 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar dengan berbagai *genre*. Banyak dari karya-karya yang telah dihasilkan oleh rumah produksi ini kerap menjadi *trendsetter* dengan berbagai genre dari konten yang dihasilkan. Beberapa contoh kesuksesannya seperti *The Tarix Jabrix* (2008), *Perempuan Berkalung Sorban* (2009), *Get Married 2* (2009), *Laskar Pemimpi* (2010), *Kabayan Menjadi*

Milyuner (2010), Purple Love, Get Married 3, Hafalan Shalat Delisa (2011), Perahu Kertas (2012), Cinta Brontosaurus (2013), Marmut Merah Jambu (2014), Ngenest (2015), Koala Kumal dan Cek Toko Sebelah (2016), Critical Eleven, Sweet 20 (2017), Yowis Ben, Milly & Mamet (2018), Yowis Ben 2, Ghost Writer, Dua Garis Biru, Imperfect (2019).

PT. Kharisma Starvision Plus memiliki motto untuk membuat perfilman Indonesia menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Konten-konten yang disajikan oleh Starvision digemari oleh beberapa kalangan. Terdapat sebuah *value* dalam setiap karya yang dihasilkan, sehingga membuat Starvision selalu meraih berbagai penghargaan lokal juga internasional.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Kharisma Starvision Plus

Sumber: PT. Kharisma Starvision Plus (2023)

PT. Kharisma Starvision Plus dipimpin oleh Ir. Chand Parwez Servia, selaku direktur utama yang bertanggung jawab penuh terhadap segala bentuk keputusan

yang terkait erat dengan rumah produksi. Kemudian struktur dilengkapi dengan jabatan direktur produksi yang dipegang oleh Fiaz Servia, yang memiliki tanggung jawab terhadap segala bentuk produksi dan memastikan semua berjalan sesuai rencana.

Kemudian terdapat Reza Servia, yang memiliki posisi sebagai direktur dalam bidang hubungan internasional dan penjualan film, di mana segala bentuk distribusi, penjualan, hingga urusan legal dan keuangan merupakan bagiannya. Reza sebagai direktur operasional, bertanggung jawab terhadap penanganan operasional internal secara dominan dalam kantor. Bagian program dan *post* produksi dipimpin oleh Mithusen Muhsin Nisar dan Reza Servia, yang keduanya memegang segala urusan terkait kebutuhan program dan *post production*.

Selama melakukan praktik magang, penulis bekerja di bawah naungan bagian produksi yang dipimpin oleh Fiaz Servia sebagai perwakilan internal Starvision. Penulis terlibat dalam salah satu proyek *web series* berjudul *Wedding Agreement The Series 2* di bawah Starvision. Proyek tersebut dipimpin oleh Yaya Said, selaku *line producer* yang memegang penuh kendali dalam lapangan.

Penulis bekerja secara langsung di dalam departemen artistik, yang merupakan pihak *outsourcing* dari Starvision yang dinaungi oleh bidang produksi. Departemen artistik dipimpin oleh Oscar Firdaus, selaku *art director* untuk proyek *Wedding Agreement The Series 2*.

2.3 Analisis SWOT Perusahaan

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis dengan adanya identifikasi terhadap seberapa berpengaruh kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) akan sebuah perusahaan (Manap, 2016). Di bawah ini merupakan analisis SWOT yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis SWOT PT. Kharisma Starvision Plus

<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu rumah produksi berpengaruh di industri perfilman Indonesia. - Menghasilkan karya-karya yang dominan sukses dan kerap menjadi <i>trendsetter</i> di kalangan masyarakat. - Konten-konten yang disajikan relevan dengan perkembangan teknologi yang berkaitan dengan kemudahan akses. - Mulai merangkup karya-karya dengan pemasaran skala internasional.
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah karya yang dihasilkan berkaitan dengan jadwal pengerjaan dan pola jam kerja yang tentatif dan sangat padat.
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya minat penonton di beberapa kalangan masyarakat yang membutuhkan sarana hiburan melalui media tontonan. - Beberapa karya yang telah tembus di pasar internasional dalam bentuk festival maupun lainnya membuat nama Starvision semakin dikenal di berbagai jenis pasar. - Label nama yang besar di industri perfilman Indonesia, kerap membuat Starvision dapat menjalin kerjasama dengan pelaku film terkenal di Indonesia untuk menghasilkan film yang berkualitas ditambah dengan bentuk pemasaran sukses karena label Starvision.
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat banyak rumah produksi lama maupun baru yang turut mempertimbangkan sajian karyanya terhadap perkembangan teknologi, misalnya karya-karya yang khusus diperuntukkan melalui kanal <i>online</i>.

Sumber: PT. Kharisma Starvision Plus (2023)

